

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Mengintai atau masyarakat Indonesia menyebut “Silent Reader”, dapat dikatakan praktik negatif karena berdampak buruk terhadap peserta diskusi sehingga mendorong berbagai aktivitas yang dijalani. Memotivasi diri untuk lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki tampaknya lebih mendatangkan suatu kebaikan, dengan menjadikan “Silent Reader” sebagai orang yang positif. Terlihat dari perilaku suka melihat keadaan dalam situasi tertentu, mampu mengamati lingkungan sekitar dapat menjadi pembelajaran untuk tidak memutuskan sesuatu secara terburu-buru. Satu hal baik ketika melihat seorang “Silent Reader” didalam grup *whatsapp* tetap diam dengan memahami keadaan.

Namun hal yang sangat dihindari ialah membaca pesan tanpa membalas, berujung kepada mengabaikan setiap kewajiban sebagai anggota grup. Padahal pada kenyataannya memiliki waktu untuk berdiskusi tapi sengaja diam, akan menimbulkan pandangan buruk dari orang lain. Entah orang lain akan merasa tidak dihargai dan mengakibatkan segala bentuk komunikasi tidak terbuka juga tidak efektif. Karena suatu proses dalam istilah 'mengintai' dimana sikap ini sebagian berasal dari asumsi tentang kejelasan partisipasi (termasuk keikutsertaan aktif), dapat mencerminkan keprihatinan. Mengingat bahwa "*partisipasi dalam kegiatan masyarakat virtual sangat penting untuk kelangsungan hidup dan pengembangan komunitas*" (Rafael i, Ravid & Soroka, 2004, p.1).

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh “Silent Raeder” terhadap Efektivitas Komunikasi Dalam Grup Whatsapp Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Periode 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian maka dikemukakan bahwa sikap negatif dari “Silent Reader” dalam grup *whatsapp* dapat menghambat efektivitas komunikasi, dimensi yang dapat menentukan efektif sebuah informasi yaitu :

- 1) Cakupan Komunikan (*Audience Coverage*)

Jumlah 33 responden dengan 13 komunikasi yang aktif, serta 23 responden yang dapat diwakili oleh komunikasi lainnya. Sehingga dapat menghambat komunikasi yang ingin dicapai dalam grup whatsapp BEM-U 2018/2019.

2) Respon (*Audience Response*)

Merupakan bentuk respon dalam grup whatsapp BEM-U 2018/2019 dominan lebih sering Hanya Membaca, yaitu sebanyak 20 responden, hanya 1 kali membalas chat grup sebanyak 7, dan yang lebih dari 2 kali membalas chat grup sebanyak 3, yang terakhir yakni yang memberikan respon lebih dari 5 kali membalas chat atau yang sering muncul dalam grup whatsapp BEM-U 2018/2019 sebanyak 3 responden. Data ini menunjukkan bahwa responden penelitian dalam grup whatsapp BEM-U 2018/2019 dominan memang “Silent Reader” atau menjadi pembaca diam.

3) Dampak (*Communication Impact*)

Dimana membangun relasi dengan pihak eksternal kampus merupakan pencapaian BEM-U 2018/2019, berawal dari Respon Positif yaitu ketika anggota dapat berkontribusi dalam grup whatsapp BEM-U 2018/2019 dan hal tersebut adalah kewajiban setiap anggota, seperti dalam pernyataan ini 26 responden menyatakan sangat setuju yang artinya responden sangat setuju bahwa semua tergantung respon masing-masing anggota. Namun setelah berjalan, terdapat kendala dimana konflik dalam grup whatsapp BEM-U 2018/2019 terjadi ketika Bharafest bekerjasama dengan pihak Eksternal (Jivva E.O). Sedangkan dalam Aspek Pelaksanaan Kegiatan dan Tujuan Kegiatan terdapat tanggungjawab besar bahwa Bharafest adalah program kerja akhir masa jabatan BEM-U 2018/2019.

4) Proses Pengaruh (*Process Of Influence*),

Whatsapp group merupakan saluran komunikasi yg paling sering anggota BEM-U 2018/2019 gunakan, 24 responden dominan menyatakan sangat setuju yang artinya responden sangat setuju bahwa komunikasi dalam grup whatsapp berpengaruh terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota BEM-U 2018/2019. Ketika setiap anggota BEM-U 2018/2019 memiliki kepentingan saat memutuskan bergabung dalam organisasi, dimana 21 responden menyatakan sangat setuju.

Dapat dilihat berarti proses pengaruh pada keyakinan seseorang untuk percaya bila setiap anggota BEM-U 2018/2019 hanya berfikir bahwa bergabung dalam grup BEM-U 2018/2019 hanya menambah relasi bagi sebagian anggota seperti pernyataan mengenai komponen afektif yang menyangkut emosional, maka banyak ditentukan oleh kepercayaan. Sehingga bila seseorang telah memandang negatif terhadap orang lain, maka akan merasa malas dan hasilnya pun sangat tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal tersebut dibuktikan dalam pernyataan “Kegiatan komunikasi dalam grup Whatsapp BEM-U 2018/2019 terganggu ketika kurangnya respon anggota”, 19 responden dominan menyatakan sangat setuju yang artinya responden sangat setuju bahwa karakteristik pribadi terlihat dari kurangnya kedekatan anggota dalam grup BEM-U 2018/2019.

Keempat dimensi tersebut mampu menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan komunikasi dalam grup whatsapp BEM-U 2018/2019, yang tujuannya diharapkan tidak untuk menyinggung siapa pun, dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri terhadap “Silent Reader” sehingga dapat berkontribusi serta ikut berdiskusi didalam grup whatsapp.

Adapun hasil penelitian bahwa koefisien korelasi antara Pengaruh Silent Reader Terhadap Efektivitas Komunikasi diperoleh hasil 0,949 . Hasil analisis ini membuktikan bahwa terdapat Pengaruh pada “Silent Reader” (Variabel X) Terhadap Efektivitas Komunikasi (Variabel Y).

Diketahui nilai pada kolom b *constant* (a) adalah 6,713 sedangkan nilai “Silent Reader” (b/koefisien regresi) sebesar 0,765. Menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai “Silent Reader”, maka nilai efektivitas komunikasi bertambah sebesar 0,765. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah variabel pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Dikatakan positif karena 0,303 bukanlah bilangan negatif (-).

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberi saran :

- 1) Perlu adanya kesadaran dan kemampuan untuk dapat memahami orang lain ketika ingin bergabung dalam grup whatsapp, agar tercipta efektivitas komunikasi dalam grup tersebut. Tumbuhkan rasa percaya diri agar dapat mengekspresikan diri dihadapan orang lain, karena salah satu rasa takut yang dimiliki “Silent Rader” yaitu takut orang lain tidak memahami isi pesan yang disampaikan, takut diacuhkan, dll.
- 2) Sebaiknya ketika sibuk dan sempat untuk membuka grup whatsapp, membalas kalimat “Ya”, “Baik” atau “Tidak” lebih baik, dibandingkan hanya melihat isi pesan dan hanya diam tanpa membalas. Sehingga tetap terjaga komunikasi yang efektif.
- 3) Belajarlah menghargai diri sendiri, ketika segala sesuatu berawal dari diri sudah sesuai yang dikehendaki. Maka kita akan dapat memaknai arti penting menghargai orang lain bagi kehidupan pribadi.

